

sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Bahkan, masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan berkesinambungan dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka secara lahir maupun batin sampai seorang anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri sebagai manusia yang bertanggung jawab.³

Dengan demikian, maka orang tua (ayah dan ibu) harus memiliki usaha dalam mengasuh anak dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika ia menginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. Karena tak jarang orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrm (66) : 6, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

³ Mahmud, dkk, *pendidikan Agama Islam dalam keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), 132

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fī al-Islām*, diterjemahkan oleh Saifullah kamalie dan Hery Noer Ali dengan judul “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam”, juz 2 (Semarang, Asy-Syifa, tth) 123

pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah.¹⁷ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad al-An‘bari al-Qurthubi memberikan arti al-rabb dengan pemilik, tuan, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Pengatur, Yang Maha Menambah, dan Yang Maha Menunaikan.¹⁸

Tafsīr Khawātir Haula al-Qur’an al-Karīm karya Syeikh Mutawalli al-Sya’rāwi memiliki corak *tarbawi* (pendidikan).¹⁹ Hal ini bisa diketahui ketika beliau menjelaskan *basmalah*, beliau mengajak pembaca untuk memahami makna lebih dalam yang terkandung di dalam *basmalah* dan mengajak untuk senantiasa mengawali segala perbuatan dengan *basmalah*. Begitu juga ketika menjelaskan ayat kedua, beliau menerangkan rahasia-rahasia yang terkandung di dalam *hamdalah* serta mengajak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepadanya dan seterusnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji teks ayat al-Qur’an yang berbicara masalah *parenting* dengan perspektif *as-Sya’rāwi* dalam kitab *Tafsir Khawātir al-Sya’rāwi Haula al-Qur’ān al-Karīm*. *Tafsir as-Sya’rāwi* merupakan kitab tafsir yang memiliki corak *tarbawi* sehingga dalam mengkaji kitab ini dalam masalah *parenting*, peneliti menggunakan teori pendidikan yang berbicara mengenai *parenting* perspektif *as-Sya’rāwi*.

¹⁷ Louis Ma’luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A’lam* (Cet. XXVII; Beirut: Dār al- Masyriq, 1984), 243-244

¹⁸ Abí Abdillāh Muhammad bin Ahmad al-An‘ārī al-Qurthubí, *al-Jāmi’ li-Ahkāmi al-Qur’ān*, Jilid I, 136-137

¹⁹ Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi, Mengungkap Pesan al-Qur’an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), cet. I, 8

Teori ini dianggap tepat sebagai konsep dasar untuk mengungkap petunjuk *parenting* di dalam al-Qur'an, yang dengan teori ini diharapkan dapat mendukung dalam mengungkap penjelasan *parenting* baik dari segi makna maupun penjelasan *parenting* dan lain sebagainya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis, tema sentral pembahasan penelitian, makalah ataupun karya ilmiah lebih banyak membahas tentang hak anak, kenakalan remaja, perhatian perkembangan anak dan lain sebagainya. Namun ada beberapa tulisan yang mempunyai kesamaan, diantaranya :

1. “Tentang Islamic *Parenting* terhadap keluarga” tesis ini di tulis oleh Lailatul Fajriyah, beberapa titik kesamaan adalah membahas masalah *parenting*, namun ada perbedaan yaitu tidak spesifik kepada pembahasan satu kitab tertentu. Pada penelitian ini pembahasan yang difokuskan meneliti kitab *tafsir al-Sya'rāwi* karya imam *al-Sya'rāwi* sebagai sumber utama.
2. “Efektifitas Penggunaan Teknik *Parenting* Dalam Menangani Perilaku Buruk Anak Oleh Lembaga Rumah *Parenting*” di tulis oleh Anisa Mardatillah, dalam blogspotnya memaparkan tentang Efektifitas Penggunaan Teknik *Parenting* Dalam Menangani Perilaku Buruk Anak Oleh Lembaga Rumah *Parenting* yang sangat singkat dan tidak terfokuskan kepada dalam satu kitab tertentu.

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dengan cara deskriptif analisis kemudian di simpulkan (deduktif). Penelitian ini bermula dari teori-teori tentang ayat yang berkaitan kemudian dianalisa untuk memperoleh kesimpulan terkait penelitian yang dimaksud.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terbagai menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Membahas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian bagi kalangan akademisi maupun umum. Selanjutnya adalah kerangka teoritik yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian, kemudian mengungkapkan metode penelitian, baik dari model penelitian, sumber data dan teknik analisa data. Kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai penjabaran umum isi penelitian.

Bab dua, menjabarkan makna *Parenting*, tinjauan umum, penghimpunan dan identifikasi ayat-ayat yang berkenaan tentang *Parenting* dalam al-Qur'ān, mengklasifikasi ayat-ayat sesuai masa turunnya, tertib *mushaf*, *Makkiyah* dan *Madaniyah*-nya, .

Bab tiga, berisi tentang biografi, latar belakang penyusunan kitab, corak penafsirannya, metode penafsirannya dan pandangan ulama tentang karyanya, yaitu *tafsir al-Sya'rāwi* karya imam *al-Sya'rāwi*.

